

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014, layanan donor darah merupakan kegiatan pemanfaatan darah dari individu yang sehat secara sukarela untuk mendukung penyembuhan pasien. Layanan ini meliputi tahapan perencanaan, perekrutan, pemeliharaan pendonor, penyediaan dan pendistribusian darah, serta tindakan medis dalam proses penyaluran darah kepada pasien untuk membantu proses pengobatan dan pemulihan kesehatan. Pendonor darah merupakan seseorang yang dengan sukarela memberikan sebagian darahnya kepada pasien yang membutuhkan, dengan tujuan untuk membantu pengobatan dan mempercepat proses pemulihan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015). Darah yang didonasikan memiliki nilai yang sangat penting bagi penerima karena bisa menjadi penentu keselamatan jiwa dalam situasi seperti kecelakaan, operasi, penyakit serius, atau kondisi darurat lainnya yang memerlukan transfusi. Kegiatan donor darah dapat dilakukan di fasilitas seperti Unit Transfusi Darah (UTD), Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS), maupun di lokasi lain melalui Mobile Unit (MU) (Aziz & Ainul, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), jumlah kantong darah yang ideal di setiap negara seharusnya mencapai 2% dari total populasi. Dengan populasi Indonesia yang mencapai 277,75 juta penduduk pada tahun 2022. Di Indonesia, kebutuhan kantong darah diperkirakan mencapai 5,56 juta kantong darah setiap tahunnya. Namun, Berdasarkan data dari Palang Merah Indonesia (PMI), jumlah persediaan darah di unit tranfusi darah (UTD) di seluruh Indonesia per 14 juni 2023 tercatat sebanyak 77.438 kantong. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa stok darah yang tersedia masih jauh di bawah perkiraan kebutuhan ideal berdasarkan standar WHO. Hal ini menunjukkan bahwa stok darah di Indonesia masih minimal, maka Indonesia masih perlu meningkatkan kegiatan donor darah untuk memenuhi target ketersediaan darah sesuai standar yang ditetapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta, jumlah penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 tercatat sebanyak 448.890 jiwa. Dengan jumlah tersebut, jumlah kantong darah yang seharusnya tersedia secara optimal di Kota Yogyakarta diperkirakan mencapai sekitar 8.977,8 kantong per tahun. Menurut penelitian Azizah & Danarsih (2023), UDD PMI Kota Yogyakarta berhasil memenuhi sebanyak 42.268 kantong darah atau sekitar 95,56% dari total permintaan sebanyak 44.232 kantong. Angka ini memang telah mendekati kebutuhan darah ideal berdasarkan standar WHO, namun belum sepenuhnya mencukupi seluruh permintaan darah di PMI Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darah sangat dibutuhkan, mengingat jumlah pendonor memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan darah. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), sesuai dengan pedoman dari World Health Organization (WHO), pemenuhan kebutuhan darah seharusnya berasal sepenuhnya atau 100% dari pendonor darah sukarela.

Di Indonesia, Palang Merah Indonesia (PMI) berperan sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan donor darah, termasuk melakukan perekrutan calon pendonor. Mengingat bahwa infeksi dapat ditularkan melalui jalur parenteral, maka diperlukan upaya pencegahan risiko penularan penyakit akibat penggunaan produk darah. Oleh karena itu, setiap calon pendonor darah harus melalui proses seleksi guna memastikan keamanan dan keselamatan bagi pendonor serta penerima darah (Septianawati *et al.*, 2023). Proses seleksi donor adalah serangkaian tahapan pemeriksaan dan penilaian terhadap calon pendonor untuk memastikan kelayakan, keamanan, dan kesehatan baik bagi pendonor serta penerima darah. Proses ini mencakup pengisian kuesioner kesehatan, wawancara medis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan kadar hemoglobin dan golongan darah.

Tujuan dari proses seleksi donor adalah untuk menjaga kesehatan pendonor dengan memastikan bahwa proses donasi tersebut tidak membahayakan kondisinya, serta untuk melindungi pasien dari potensi risiko penyakit menular maupun dari potensi penularan penyakit atau efek merugikan lainnya (Mangara *et al.*, 2022). Namun, seringkali jumlah calon pendonor berkurang akibat ketatnya persyaratan dalam proses seleksi yang ditetapkan oleh PMI demi menjaga

keamanan pasokkan darah (Setianawati, P., *et al.*, 2023). Indonesia menetapkan prosedur serta kriteria seleksi untuk pendonor darah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang standar pelayanan transfusi darah. Minimnya jumlah pendonor darah pada saat ini kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat donor darah, keterbatasan informasi yang tersedia, serta kurangnya dorongan dari lingkungan sosial seperti teman. Selain itu, penyebab lain yang turut berperan adalah banyaknya jumlah calon pendonor yang gagal melewati proses seleksi akibat tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Armayanti *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Nurinayah *et al.* (2022), diketahui bahwa di antara mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta masih terdapat 3 orang mahasiswa (3,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Pada penelitian (Susanti & Mailani, 2021) menunjukkan dari total keseluruhan responden terdapat 4% memiliki pengetahuan kurang. Kemudian pada penelitian (Basri, R & Dahniar., 2024) terdapat satu kriteria dengan tingkat jawaban benar yang cukup rendah, yaitu mengenai detak nadi normal calon pendonor yang hanya dijawab benar oleh 3 orang (47,7%), pertanyaan lainnya mendapatkan persentase jawaban benar lebih dari 50%.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan pada tanggal 3 Maret 2025 terhadap 10 calon pendonor di Unit Transfusi Darah PMI Kota Yogyakarta dengan menggunakan instrumen kuesioner (lampiran 9). Hasilnya menunjukkan bahwa 2 responden (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 8 responden (80%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kriteria seleksi donor. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti terdorong untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam terkait gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta. Peneliti memilih UTD PMI Kota Yogyakarta dengan alasan bahwa UTD PMI Kota Yogyakarta memiliki jumlah pendonor yang relatif lebih banyak daripada UTD lain yang ada di Yogyakarta, kemudian UTD PMI Kota Yogyakarta sudah bekerja sama dengan 10 BDRS, 37 non BDRS, dan 5 non BDRS dalam proses MoU. UTD PMI Kota

Yogyakarta juga terakreditasi paripurna sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian. Merujuk pada latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor pada Calon Pendor di UTD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025”. Pemahaman mengenai tingkat pengetahuan calon pendonor terkait kriteria seleksi donor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi UTD PMI Kota Yogyakarta dalam upaya meningkatkan edukasi kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendonor di Unit Tranfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendonor di Unit Tranfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik calon pendonor yang menjadi subyek penelitian meliputi pekerjaan, usia, dan tingkat pendidikan tentang kriteria seleksi donor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendonor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendonor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025 berdasarkan pekerjaan.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendonor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025 berdasarkan usia.

- e. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendonor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025 berdasarkan tingkat pendidikan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi tambahan, khususnya dalam bidang Ilmu Teknologi Bank Darah terkait pemahaman calon pendonor mengenai kriteria seleksi donor, serta dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran mata kuliah rekrutmen donor, seleksi donor, dan pengambilan darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Tranfusi Darah (UTD)

Sebagai masukan bagi Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta mengenai sejauh mana tingkat pengetahuan dasar pendonor tentang kriteria seleksi donor darah. Hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menjaring lebih banyak lagi calo penonor darah.

b. Bagi Mahasiswa Teknologi Bank Darah

Hasil ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya, khususnya yang membahas gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi donor dalam konteks mata kuliah rekrutmen donor, seleksi donor, dan pengambilan darah.

c. Bagi Peneliti Lain

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar data bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan topik serupa, baik di wilayah yang sama maupun di lokasi lain dengan karakteristik yang sebanding. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi membuka peluang bagi studi lanjutan terkait strategi yang efektif dalam meningkatkan jumlah pendonor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurinayah, N., Purnamaningsih, N., & Prahesti, R.	Gambaran pengetahuan dan minat donor darah mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2021	Sebanyak 48,9% responden memiliki pengetahuan yang cukup, 47,9% baik, dan 3,2% kurang. Sementara itu, 80,9% memiliki minat tinggi untuk mendonorkan darah, 16,0% sedang, dan 3,2% rendah.	Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner	Penelitian sebelumnya bertujuan mengkaji tingkat pengetahuan pendonor, sementara penelitian ini difokuskan untuk memahami pengetahuan mengenai kriteria dalam proses seleksi donor
2	Basri, Ririn, F., & Dahniar.	Gambaran Pengetahuan Dasar Tentang Kriteria Seleksi Donor Pada Mahasiswa Kampus Margarezky, Makasar.	Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Megarezky Makassar mencapai 100% dalam kategori baik, namun pada indikator detak nadi normal hanya 3 orang (47,7%) yang menjawab dengan benar, sedangkan untuk pertanyaan lainnya, jawaban benar berada di atas 50%.	Memiliki tujuan yang serupa, yakni untuk memahami tingkat pengetahuan mengenai kriteria seleksi donor darah.	Jumlah keseluruhan populasi, banyaknya sampel yang digunakan, serta waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian.

No	Nama	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Susanti, Meilani, N	& A. Gambaran Pengetahuan masyarakat mengenai donor darah di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi, 2021	Sebanyak 80% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang donor darah, dengan 46,25% di antaranya pernah melakukan donor, sementara 53,75% belum pernah mendonorkan darah	Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner	Jumlah responden, besar sampel, waktu pelaksanaan, serta lokasi tempat penelitian dilaksanakan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA